

Pemberdayaan Masyarakat Desa Serang: Pengembangan Produk Sayuran Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani

¹⁾Reikha Habibah Yusfi *, ²⁾Retno Febriyastuti Widyawati, ³⁾Amin Pujiati, ⁴⁾Dyah Maya Nihayah, ⁵⁾Fafurida,
⁶⁾Phany Ineke Putri

^{1,2,3,4,5,6)}Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: yusfi_rei@mail.unnes.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Diversifikasi Sayuran Pendapatan Petani	Program ini dilakukan karena menilai pentingnya diversifikasi olahan sayuran pertanian oleh petani. Saat ini produk hasil pertanian sayuran hortikultura yang dihasilkan para petani masih memiliki nilai ekonomi yang rendah. Selain itu, petani terpaksa mengikuti harga yang telah ditetapkan oleh tengkulak. Permasalahan lain yang dihadapi petani yakni dengan rendahnya harga sayuran di tingkat petani, produk sayuran yang tidak mampu bertahan lama, kurangnya pengetahuan para petani pepaya tentang pengolahan hasil pasca panen. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Desa Serang. Target peserta pengabdian ini sekitar 30 orang, yang berasal dari warga Desa Serang. Metode kegiatan meliputi: pelatihan, pendampingan, dan pengawasan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode vacuum frying. Hasil dari kegiatan pelatihan yakni menghasilkan tingkat kadar air hingga 5%, kualitas kripik yang lebih bagus dan masa simpan yang lebih lama. Hasil dari kegiatan pendampingan yakni untuk memetakan kendala dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh para petani. Hasil dari kegiatan pengawasan yakni secara berkala tim atau tenaga ahli akan turun ke desan untuk meninjau secara langsung bagaimana perkembangan di lapangan sekaligus memonitor dan memberikan pengarahan terhadap kegiatan yang dilakukan pendamping. Dengan program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan keuntungan para petani sayuran yang nantinya diharapkan akan memberikan dampak positif bagi para petani dan masyarakat pada umumnya. Sehingga tercapai sasaran pengabdian ini petani dapat meningkatkan nilai ekonomis produk sayuran dan peningkatan pendapatan petani.
Keywords: Diversification Vegetables Income Farmer	ABSTRACT This program was conducted because it assessed the importance of diversifying processed agricultural vegetables by farmers. Currently, horticultural vegetable products produced by farmers still have low economic value. In addition, farmers are forced to follow the prices set by intermediaries. Other problems farmers face is the low price of vegetables at the farm level, vegetable products that cannot last long, and the need for knowledge of papaya farmers about post-harvest processing. This training aims to improve the welfare of vegetable farmers in Serang Village. The target participants of this service are around 30 people from Serang Village residents. Activity methods include training, mentoring, and supervision. Training activities were carried out using the vacuum frying method. The results of the training activities are to produce a moisture content level of up to 5%, better quality chips, and a longer shelf life. The results of the mentoring activities are to map the obstacles and overcome the problems faced by the farmers. The results of the supervision activities are that periodically, the team or experts will go down to the village to directly review how developments in the field are progressing, as well as monitor and provide direction on the activities carried out by the assistants. This service program is hoped to increase the profits of vegetable farmers, which, in turn, is expected to impact farmers and society in general positively. So that the target of this service is achieved, farmers can increase the economic value of vegetable products and increase farmers' income. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi sektor yang diandalkan untuk menjaga pasokan bahan pangan (Nadziroh, 2020). Namun yang terjadi, ternyata terdapat banyak permasalahan ekonomi yang dihadapi petani. Permasalahan tersebut adalah ketidakmampuan petani sayur produk segar dalam mengatur harga di pasar (Saleh et al., 2022). Hal ini disebabkan karena melimpahnya hasil pertanian sayur karena petani menanam dan panen hasil pertanian dalam waktu yang bersamaan. Kondisi inilah yang memperburuk posisi petani tidak dapat menjual hasil pertaniannya dengan harga yang tinggi. Sehingga, posisi tersebut membuat petani harus rela menjual hasil pertaniannya lebih rendah lagi dari yang petani harapkan (Suhartatik & Batubara, 2023). Tentunya, hal ini mempunyai efek dan dampak bagi pendapatan petani (Dahiri, 2022).

Desa Serang Kecamatan Kejajar merupakan Desa Kawasan Wisata Dieng yang memiliki jumlah penduduk terpadat kedua dibandingkan desa lainnya di Kawasan Wisata Dieng. Komposisi penduduk usia produktif Desa Serang mencapai 2.409 jiwa orang. Kondisi geografisnya adalah pegunungan. Daerah pegunungan memiliki karakteristik tanah yang subur dan cocok dijadikan lahan pertanian. Sehingga mayoritas penduduk di pegunungan bekerja sebagai petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, 2024). Produk hasil para petani ini adalah mayoritas sayuran. Secara keseluruhan, produksi sayuran di Kecamatan Kejajar pada tahun 2022 mencapai 406.760 ton dengan luas lahan pertanian 222 Ha (Rivki et al., n.d.). Sayuran merupakan komoditas pertanian yang memiliki peluang untuk dikembangkan tetapi produk ini mudah rusak, sehingga menjadikan produk sayuran mempunyai nilai jual yang rendah saat panen. Selanjutnya, permasalahan kedua adalah petani sayur sebagai penerima harga dari tengkulak sehingga harga jualnya rendah. Selain itu juga kurangnya pengetahuan para petani sayuran tentang pengolahan hasil sayuran pasca panen dan rendahnya pemasaran juga menjadikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani rendah. Oleh karena itu, perlunya tindakan untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan diatas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Fatimah, 2011).

Cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Serang Kecamatan Kejajar adalah dengan diversifikasi produk pertanian. Menurut Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor Kep. 19/M.PPN/HK/03/2023, n.d.), definisi diversifikasi produk adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk penganekaragaman produk atau jasa dengan jalan menciptakan produk atau jasa baru agar sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan. Sedangkan menurut (Sumaryanto, 2009), diversifikasi produk pertanian sangat berguna untuk memperluas pilihan konsumsen sehingga mendukung fleksibilitas ketahanan pangan. Oleh karena itu, besarnya potensi produksi sayuran tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani melalui diversifikasi produk agar produknya memiliki nilai tambah dan petani dapat menjual hasil pertaniannya dengan harga yang tinggi (Ismail et al., 2022). Alternatif dari diversifikasi produk adalah membuat keripik sayuran (Widaningrum & Setyawan, 2014). Berbeda dari konsep keripik sayuran biasanya, diversifikasi produk sayuran yang ada di Desa Serang Kecamatan Sejar dapat dibuat dengan mengungsung budaya hidup sehat. Budaya hidup sehat adalah kebiasaan menjalankan pola hidup yang bermanfaat bagi tubuh, sehingga dapat memantau risiko terkena berbagai penyakit kronis, seperti diabetes, jantung/hipertensi, kolestrol, dan penyakit lainnya. (Febriyanti & Windirah, 2021). Adapun pengabdian yang sudah dilakukan oleh (Wulandari dkk., 2017; dan Yuamita dkk., 2020) mengatakan bahwa diversifikasi produk pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani. Selain itu juga mampu mengatasi produk sayuran yang mudah rusak dan busuk.

Letak Desa Serang Kecamatan Kejajar yang menjadi salah satu pintu gerbang masuk ke lokasi Kawasan Wisata Dieng sangat potensial untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan diversifikasi produk sayuran dengan konsep budaya hidup sehat. Hal ini juga didukung dengan letak Desa Serang yang sebenarnya memiliki *rest area* dan parkir untuk berhenti bus-bus besar untuk naik ke atas kawasan Wisata Dieng. Banyaknya bus yang berhenti tersebut dapat menjadi pasar potensial bagi produk diversifikasi olahan sayuran hasil warga lokal. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini akan mengangkat tema Pemberdayaan Masyarakat Desa Serang: Pengembangan Produk Sayuran Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi para petani di Desa Serang Kecamatan Sejar adalah waktu panen yang bersamaan antara petani sayur yang satu dengan lainnya membuat harga sayuran rendah. Masalah kedua

produk pertanian, khususnya produk sayuran mudah rusak, mudah busuk, dan tidak awet. Masalah ketiga kurangnya pengetahuan petani sayuran tentang pengolahan hasil sayuran pasca panen dan rendahnya pemasaran.

Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani rendah. Oleh karena itu, perlunya tindakan untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan penyuluhan mengenai pemberdayaan Masyarakat Desa Serang untuk dapat mengembangkan produk sayuran. Pengembangan produk ini akan dilakukan dengan diversifikasi produk sayuran menjadi keripik sayuran dengan konsep budaya hidup sehat, sehingga produk sayuran mempunyai nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi ketika dijual. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan PKM

III. METODE

Kegiatan ini memberikan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini adalah para petani di Desa Serang Kecamatan Sejar Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan program pengabdian diperkuat dengan ditandatangani surat keterangan mitra antara pengabdian dengan Desa Serang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif berupa penyuluhan, tanya jawab, dan diskusi secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur supaya dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sayuran di Desa Serang melalui pemberdayaan masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat telah berlangsung pada Rabu, 3 Juli 2024. Bertempat di Kantor Balai Desa Serang Kecamatan Seजार Kabupaten Wonosobo. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 30 orang peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta terlibat aktif terutama pada sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini meliputi kegiatan pelatihan pendampingan, dan pengawasan.

A. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktek bersama dan/atau peragaan oleh instruktur. Pada tahap ini, pemberian materi diberikan oleh dosen yang mempunyai kepakaran dalam bidang ekonomi. Pemberian materi meliputi teori tentang diversifikasi produk, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran. Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta yang terlibat adalah para petani sayuran yang ada di Desa Serang.



Gambar 2. Pelatihan kepada masyarakat Desa Serang

B. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan. Selama pendampingan terhadap masyarakat lokal, metode yang dilakukan oleh pendamping antara lain melalui metode diskusi bersama anggota masyarakat dan para aparat desa. Melalui kegiatan diskusi tersebut diharapkan dapat ditangkap informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi ataupun faktor-faktor pendorong dalam implementasi kegiatan aksi penguatan ekonomi di Desa Serang. Kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini. Kegiatan pendampingan ini, para petani sayuran dan para aparat Desa diberi tahu cara melakukan diversifikasi produk sayuran menggunakan mesin *vacuum frying* untuk menghasilkan keripik sayuran yang minim akan minyak goreng, sehingga aman dan sesuai dengan konsep budaya hidup sehat. Metode penggunaan *vacuum frying* dipilih karena bertujuan agar menghasilkan kadar air terendah hingga 5 persen, sehingga menghasilkan kualitas keripik yang lebih bagus dan mempunyai masa simpan yang lebih lama (Aulia, 2016). Setelah kegiatan pendampingan berakhir, dilakukan pengawasan untuk mengetahui keberlanjutan program yang dilakukan atas inisiatif masyarakat sendiri.



Gambar 3. Pendampingan kepada masyarakat Desa Serang

C. Kegiatan Pengawasan

Kegiatan pengawasan ini para tim memonitoring kegiatan secara berkala untuk memastikan keberhasilan kegiatan yang sedang di laksanakan dan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan program yang dilakukan atas inisiatif masyarakat sendiri. Kegiatan pengawasan ini juga diajarkan kepada masyarakat Desa Serang cara melakukan pengemasan suatu produk sehingga mempunyai daya tarik yang lebih menarik

dibandingkan hasil keripik yang umumnya ada di pasaran. Kegiatan ini juga memperlihatkan hasil produk sayuran berupa keripik sayuran dengan menggunakan *vacum frying* dan tanpa menggunakan *vacum frying*.



Gambar 4. Hasil Prodok (keripik sayuran) dengan menggunakan *Vacum Frying*



Gambar 5. Hasil Prodok (keripik sayuran) tanpa menggunakan *Vacum Frying*

V. KESIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan karena menilai pentingnya diversifikasi produk olahan sayuran pertanian oleh petani. Saat ini produk hasil pertanian sayuran hortikultura yang dihasilkan para petani masih memiliki nilai ekonomi yang rendah. Selain itu, petani terpaksa mengikuti harga yang telah ditetapkan oleh tengkulak. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan melakukan deversifikasi produk sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki nilai tambah di Desa Serang Kecamatan Kejajar yang berada di Desa Wisata Kawasan Dieng. Target peserta pengabdian ini sekitar 30 orang, yang berasal dari para petani di Desa Serang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan. Pelatihan dilakukan dengan metode edukatif berupa penyuluhan, tanya jawab, praktek, dan diskusi secara langsung tentang pembuatan keripik sayuran. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara terstruktur supaya dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sayuran di Desa Serang melalui pemberdayaan masyarakat

Guna membantu mengevaluasi dan mencari pemecahan masalah saat usaha berjalan maka dilakukan pendampingan dan pengawasan. Sehingga tercapai sasaran pengabdian ini yaitu para petani dapat meningkatkan nilai ekonomis produk sayuran dan peningkatan pendapatan petani. Dari kegiatan petani atau penduduk Desa Serang akan lebih inovatif dan kreatif untuk mengolah sayuran yang dihasilkan untuk memperoleh nilai jual yang lebih tinggi dengan menggunakan metode *Vacum Frying* dengan konsep budaya hidup sehat. Masyarakat bisa membuat produk dari bahan dasar sayuran seperti kripik kentang, kripuk

bayam yang membuat nilai jual sayuran semakin tinggi dan membuat perekonomian Desa Serang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. (2016). *Pengaruh Suhu Dan Tekanan Penggorengan Terhadap Hasil Keripik Buah Sawo Dengan Menggunakan Mesin Vacuum Frying*. 1–23.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. (2020). *Proyeksi Penduduk Desa di Kecamatan Kejajar*.
- Dahiri, D. (2022). Analisis Nilai Tambah Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(1), 114–133. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i1.122>
- Fatimah, S. N. (2011). Analisis Pemasaran Kentang (*Solanum Tuberosum* L .) di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Febriyanti, S. A., & Windirah, N. (2021). Pelatihan Pembuatan Keripik Bayam Sebagai Alternatif Usaha Rumah Tangga. *Tribute: Journal of Community Services*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.33369/tribute.v2i2.18539>
- Ismail, R., Yanto Niode, I., & Juanna, A. (2022). Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Diversifikasi Produk Turunan Kelapa (Kopra). *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 464–473.
- Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor Kep. 19/M.PPN/HK/03/2023*. (n.d.).
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *BPS 2021*. 112.
- Saleh, A. R., Hasan, M., Nurdiana, N., Inanna, I., & Supatminingsih, T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Turunnya Harga Jual Beli Sayuran Di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Intelektiva*, 3(9), 55–63.
- Suhartatik, E., & Batubara, M. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Hasil Panen Dalam Bentuk Gabah Kepada Tengkulak Di Di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jsct.v11i2.5580>
- Sumaryanto. (2009). Diversification as One of the Food Security Pillars. *Forum Peneilitan Ekonomi*, 27(2), 93–108.
- Widaningrum, & Setyawan, N. (2014). Standarisasi Keripik Sayuran (Wortel) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk Olahan Hortikultura. *Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian*, 177–193.
- Wulandari, E., Deliana, Y., & Fatimah, S. (2017). Kerupuk kulit mangga sebagai upaya diversifikasi produk pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–13.
- Yuamita, F., Amalia, U., & Widyanti, R. N. (2020). Diversifikasi Produk Dengan Menerapkan Teknologi Food Drying Machine Untuk Pengendalian Kerusakan Sayuran. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 83–95.